

**ORIENTASI PENELITIAN PENERJEMAHAN MUTAKHIR DI INDONESIA
DALAM TESIS DAN DISERTASI
(Orientation of the Latest Researches on Translation in Indonesia
in Thesis and Disertations)**

**Yusup Irawan
Balai Bahasa Jawa Barat
Jalan Sumbawa Nomor 11 Bandung
Pos-el: irawan.firdaus@ymail.com**

(Diterima: 13 Juli 2016; Direvisi: 20 September 2016; Disetujui: 10 Oktober 2016)

Abstract

It seems that researches on translation in Indonesia are still focussed on certain orientations. This research is aimed at gaining a description of research orientations on translation in Indonesia. Qualitative-descriptive approach, survey method, and document analysis technique were applied in this research. The data which were surveyed are thesis and disertations. Those are researches on English--Indonesian translations which were written in the last seven years. This research found that the research orientation of thesis and disertations on translation tend to be directed to products of translation. It seems that researches which are directed to process and function are still limited. Most of research data shows that the researches for theses and disertations are multidicipline studies. However, most of the researchers still oriented to the collaboration of translation-linguistics theories, translation-idiology (foreignization/domestication theories. In relation to research methodology, this research found that the researches on translation for thesis and disertation tend to be qualitative researches. Most of data analysis of the researches was done with content analysis method. It seems that the researchers of translation work are not interested in quantitative, comparative, and experimental approaches. Because of the need of more data on translation researches, thesis and disertation, this research cannot take a conclusion which domains of translation more attract researchers.

Keywords: *orientation, researches on translation, English--Indonesian translation*

Abstrak

Kajian penerjemahan di Indonesia tampaknya masih terfokus pada orientasi tertentu saja. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang orientasi penelitian penerjemahan di Indonesia. Pendekatan kualitatif-deskriptif, metode survei, dan teknik analisis dokumen digunakan dalam penelitian ini. Data yang disurvei mencakup tesis dan disertasi, yaitu penelitian-penelitian penerjemahan Inggris--Indonesia yang ditulis dalam kurun waktu tujuh-tahun terakhir. Penelitian ini menemukan bahwa penelitian karya terjemahan berupa tesis dan disertasi cenderung mengarah pada produk karya terjemahan. Penelitian yang mengarah pada proses dan fungsi tampaknya belum banyak dieksplorasi. Sebagian besar data menunjukkan bahwa penelitian untuk tugas tesis dan disertasi terhadap karya terjemahan merupakan penelitian-penelitian antardisiplin. Akan tetapi, para peneliti masih banyak berorientasi pada kolaborasi antara teori penerjemahan dan teori linguistik serta antara teori penerjemahan dengan teori ideologi (foreignisasi/domestikasi). Sehubungan dengan metodologi, penelitian ini menemukan bahwa penelitian penerjemahan untuk tesis dan disertasi cenderung merupakan penelitian kualitatif. Sebagian besar analisis data dilakukan dengan metode analisis dokumen karya terjemahan. Pendekatan kuantitatif, komparatif, dan eksperimental tampaknya kurang diminati oleh peneliti karya terjemahan. Akan tetapi, penelitian ini belum dapat

menyimpulkan ranah yang cenderung menarik perhatian para peneliti karya terjemahan untuk tugas tesis atau disertasinya.

Kata-kata kunci: orientasi, penelitian penerjemahan, Indonesia

PENDAHULUAN

Secara definitif penerjemahan merupakan pengalihan makna dari bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran (Larson, 1989, hlm. 3). Sebagian orang mungkin menganggap penerjemahan bukanlah kegiatan yang istimewa. Penerjemahan dianggap sebagai sesuatu yang biasa, tak menarik, membosankan, bahkan dianggap sebagai sesuatu yang tak berdampak besar dalam kehidupan manusia. Padahal, hal itu sama sekali tidak benar.

Pengalaman bangsa Jepang adalah sebuah contoh yang baik untuk membalikkan anggapan itu. Bangsa itu adalah sebuah bangsa yang sukses dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi berkat penerjemahan. Jepang secara besar-besaran pernah melakukan penerjemahan literatur-literatur ilmiah dalam bahasa asing ke dalam bahasanya di era Tokugawa dan Meiji padaakhir abad ke-19 (Clements, 2015). Dalam kurun waktu yang tidak lama, Jepang dapat mensejajarkan diri dengan bangsa-bangsa Barat dalam hal ilmu pengetahuan dan teknologi, bahkan dalam banyak hal dapat melampauinya.

Berkaca dari pengalaman negara itu kita dapat mengatakan, "Bangsa yang pintar menerjemahkan adalah bangsa yang pandai dan ia akan menjadi bangsa yang maju." Mulai dari sekarang, kita jangan lagi mengecilkan kegiatan penerjemahan. Di Indonesia profesi penerjemah telah mendapat pengakuan pemerintah, yaitu dengan diterbitkannya Permenpan No.

PER/24/M.PAN/4/2006 tentang Jabatan Fungsional Penerjemah.

Dahulu, istilah penerjemahan umumnya diasosiasikan dengan kegiatan praktis seseorang ketika ia melakukan proses alih bahasa dari bahasa sumber ke bahasa sasaran. Kini istilah penerjemahan diasosiasikan pula dengan dua hal selain kegiatan menerjemahkan semata, yaitu penerjemahan merupakan sebuah disiplin ilmu yang diajarkan dan dilatihkan oleh lembaga bahasa seperti perguruan tinggi. Selanjutnya, istilah penerjemahan dikaitkan pula dengan kegiatan-kegiatan ilmiah berupa penelitian penerjemahan. Pengajaran dan penelitian penerjemahan muncul setelah kegiatan penerjemahan lahir. Penelitian penerjemahan muncul setelah lahirnya disiplin penerjemahan.

Munculnya berbagai kegiatan penerjemahan, pengajaran penerjemahan, dan penelitian penerjemahan di berbagai tempat tentunya diakibatkan oleh sebuah kebutuhan. Kegiatan penerjemahan dilakukan karena orang-orang ingin memahami apa yang disampaikan orang dari latar belakang bahasa yang berbeda. Munculnya disiplin ilmu penerjemahan dan diselenggarakannya pengajaran penerjemahan akibat kurangnya tenaga penerjemah dan kebutuhan akan tenaga penerjemah yang andal. Lahirnya kegiatan penelitian penerjemahan karena kita ingin mengetahui bagaimana semestinya penerjemahan itu dilakukan dan bagaimana seharusnya sebuah karya terjemahan dikatakan berkualitas baik.

Berkaitan dengan penelitian penerjemahan di Indonesia, ada empat

pokok permasalahan yang dapat kita soroti. Pertama, tampaknya penelitian-penelitian penerjemahan di Indonesia masih pada tataran spektrum yang sempit. Menurut Nababan (2003) penelitian-penelitian di bidang penerjemahan yang dilakukan di Indonesia pada umumnya berorientasi pada produk. Penelitian semacam ini memusatkan kajiannya pada tingkat keakuratan pengalihan pesan dan tingkat keterbacaan teks terjemahan. Penelitian yang berorientasi proses seperti yang dilakukan oleh Aveling (2014, hlm. 30-41) dan Handayani (2012) belum banyak digali.

Masalah kedua yang dapat kita soroti dalam penelitian penerjemahan di Indonesia adalah teori-teori yang digunakan masih mengekor teori-teori penerjemahan Barat. Penelitian penerjemahan di Indonesia belum banyak menghasilkan teori yang dapat kita dipercaya apalagi oleh dunia. Tampaknya kerangka teori yang digunakannya pun masih terpusat pada teori-teori terjemahan, belum banyak memanfaatkan teori-teori di bidang lainnya.

Hal ketiga yang perlu kita persoalkan adalah masalah metodologi penelitian. Berdasarkan pengamatan sementara, metodologi penelitian penerjemahan yang diaplikasikan oleh peneliti Indonesia tidak bervariasi secara merata. Kajian pustaka dan kuesioner adalah metode perolehan data yang paling disenangi oleh peneliti penerjemahan di Indonesia. Metode eksperimental seperti yang dilakukan oleh Nababan (2004) dan Handayani (2012) belum banyak dilirik oleh para peneliti.

Masalah keempat yang patut kita soroti adalah masalah sumber data penelitian penerjemahan. Hingga kini belum diketahui apakah peneliti

cenderung menggunakan sumber data dari teks fiksi atau nonfiksi.

Permasalahan penting yang dikemukakan semestinya mendapat perhatian agar karya-karya penelitian penerjemahan tidak terfokus pada satu arah saja, tetapi dapat berorientasi pada beberapa arah sehingga khazanah penelitian penerjemahan menjadi lebih kaya dan pada akhirnya kita dapat belajar banyak dari hasil-hasil karya penelitian tersebut.

Oleh karena belum adanya pihak yang berusaha mengkaji keempat masalah yang dikemukakan, peneliti memberanikan diri untuk mengangkat empat masalah krusial dalam penelitian ini. Pertama, bagaimanakah arah penelitian penerjemahan mutakhir di Indonesia? Kedua, kerangka teori apa saja yang digunakan? Ketiga, metodologi penelitian apa saja yang diaplikasikan? Keempat, ranah apa saja yang menjadi sumber data penelitian?

Berdasarkan rumusan masalah yang diungkapkan, penelitian ini bertujuan untuk menyurvei orientasi penelitian-penelitian penerjemahan mutakhir di Indonesia. Secara terperinci, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang (1) arah penelitian penerjemahan mutakhir di Indonesia, (2) kerangka teori yang digunakan, (3) metodologi penelitian yang diaplikasikan, dan (4) ranah-ranah yang menjadi sumber data penelitian.

Oleh karena banyaknya variasi data yang tersedia, penelitian ini difokuskan pada karya-karya penelitian penerjemahan yang berupa tugas akhir mahasiswa pascasarjana, yaitu tesis dan disertasi. Hasil penelitian ini diharapkan memberi gambaran atau 'peta' penelitian penerjemahan di Indonesia, khususnya penelitian-penelitian penerjemahan mutakhir berupa tesis dan disertasi. Jika

gambaran itu telah ada, kita akan memperoleh informasi variasi penelitian-penelitian penerjemahan di Indonesia dalam hal arah, teori, metodologi, dan ranah sumber data. Bagi para peneliti, khususnya para mahasiswa pascasarjana, gambaran yang diperoleh dari hasil penelitian ini dapat menjadi acuan orientasi penelitian penerjemahan sehingga penelitian yang mereka lakukan tidak berpusat ke salah satu orientasi saja.

LANDASAN TEORI

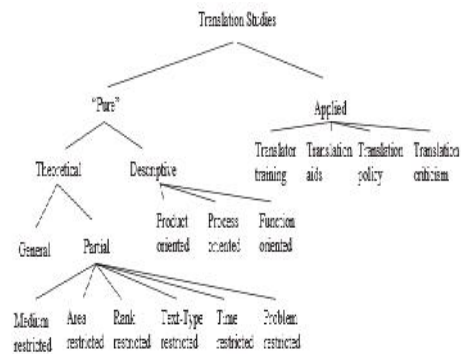
Untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan, penelitian ini memanfaatkan Teori “Peta” Kajian Terjemahan yang digagas oleh Holmes (1972) sebagai kerangka acuan. Teori tersebut dianggap berguna untuk memetakan apa saja yang dicakupi dalam kajian terjemahan.

“Peta” Kajian Penerjemahan Holmes

The Name and Nature of Translation (1972) adalah sebuah makalah populer yang dipresentasikan James Holmes dalam seminar *Third International Congress of Applied Linguistics* 21—26 Agustus 1972 di *Copenhagen*. Makalah tersebut dapat dibaca dalam Venuti (2000, hlm. 172—185). Makalah itu dinilai sangat berpengaruh terhadap kajian terjemahan modern. Gentzler (1993, hlm. 92 dalam Munday, 2012, hlm. 16) menilai bahwa konten makalah Holmes tersebut “as generally accepted as the founding statement for the field” ‘diterima secara luas sebagai pernyataan berdirinya disiplin terjemahan’. Dalam makalahnya Holmes menyoroti bahwa kajian terjemahan tersebar di berbagai disiplin. Oleh sebab itu, ia menekankan

perlunya “*other communication channels*”. Kemudian, Holmes menyajikan sebuah kerangka kerja (*framework*) yang mendeskripsikan apa saja yang dicakupi oleh kajian terjemahan. Kerangka ruang lingkup kajian terjemahan tersebut kemudian lebih diperjelas lagi oleh Toury dalam bentuk bagan (Toury, 1995:10).

Gambar 1
Peta kajian terjemahan Holmes (Toury, 1995)



Holmes membagi kajian penerjemahan atas dua bidang utama, yaitu **murni** (*pure*) dan **terapan** (*applied*). Tujuan dari kajian penerjemahan murni mencakup tujuan (1) pendeskripsian fenomena penerjemahan atau populer disebut *descriptive translation studies* (DTS) dan (2) pengembangan teori dan prinsip-prinsip penerjemahan untuk menjelaskan dan memprediksi fenomena penerjemahan yang dicakupi oleh bidang teori terjemahan (*Translation Theory* (TTh)). Menurut Holmes, dari kedua bidang kajian penerjemahan itu, *descriptive translation studies* (DTS)-lah yang perlu diberi tekanan karena DTS merupakan sebuah cabang disiplin yang secara konstan berhubungan erat dengan fenomena empiris dalam kajian penerjemahan. Adapun bidang kajian terapan mencakup kajian-kajian (1) pelatihan penerjemahan, (2) alat bantu

penerjemahan, dan (3) kritik terjemahan.

Bidang *Descriptive Translation Studies* (DTS)

Terdapat tiga bidang kajian DTS, yang dibedakan atas fokus orientasinya, yaitu produk, fungsi, dan proses.

Berorientasi Produk (Product Oriented)

Sebuah area penelitian penerjemahan yang berusaha mendeskripsikan hasil karya terjemahan (*existing translation*). Kajian ini mencakup analisis sebuah karya terjemahan, perbandingan antara *teks sumber* (Tsu) dengan *teks sasaran* (Tsa) atau perbandingan antara beberapa Tsa dan sebuah Tsu. Bidang kajian berorientasi produk dapat pula diarahkan ke analisis dalam skala yang lebih luas, misalnya periode tertentu, bahasa atau tipe teks/wacana tertentu dan dapat pula berupa kajian sinkronik atau diakronik. Salah satu tujuan akhir DTS berorientasi produk dapat berupa sejarah umum penerjemahan. Penelitian penerjemahan yang berorientasi produk merupakan penelitian dengan paradigma lama (Nababan, 2007, hlm. 16)

Berorientasi Fungsi (Function-Oriented)

Istilah lain untuk kajian ini adalah *Socio-translation studies*. Kajian ini tidak berorientasi pada hasil terjemahan, tetapi berorientasi pada pendeskripsian fungsi terjemahan dalam situasi sosio-kultural penerimanya. Holmes memandang kajian ini sebagaikajian konteks daripada teks. Teks-teks apasaja yang diterjemahkan dalam waktu tertentu,

tempat tertentu, dan pengaruh yang disembarkannya. Menurut Holmes, bidang ini kurang mendapat perhatian dibandingkan dengan kajian berorientasi produk. Menurut Munday (2012, hlm. 17), kini kajian ini dikenal pula dengan istilah *cultural studies-oriented translation*.

Berorientasi Proses (Process-Oriented)

Paradigma baru penelitian penerjemahan memandang proses penerjemahan sebagai objek utama kajian penelitian penerjemahan (Hatim dan Mason, 1990 dalam Nababan, 2007, hlm. 16). Kajian ini berkonsentrasi pada proses kognitif atau tindakan penerjemahan. Apa yang sebenarnya terjadi dalam pikiran atau “*little black box*” penerjemah ketika ia menerjemahkan teks dalam bahasa lain. Menurut Holmes, banyak pakar berspekulasi mengenai hal tersebut, tetapi tidak banyak telaah sistematis untuk mengungkap hal tersebut dalam kondisi-kondisi laboratorium karena diakuinya proses penerjemahan merupakan proses yang kompleks. Namun, Holmes menilai pakar psikologi telah mengembangkan berbagai metode untuk menganalisis dan mendeskripsikan proses mental yang kompleks itu. Holmes menyebut bidang kajian ini dengan istilah *Psycho-translation studies*. Menurut Nababan (2007, hlm. 16), karena proses kognitif itu tidak bisa diamati secara langsung, para peneliti dapat mengandalkan teknik *Think-Aloud Protocol* (TAP), wawancara, atau kuesioner. Misalnya, untuk memperoleh data tentang proses kognitif penerjemah dengan teknik TAP, peneliti meminta subjek penelitian mengungkapkan apa yang mereka pikirkan pada saat mereka menerjemahkan teks bahasa sumber ke

dalam bahasa sasaran. Informasi tersebut kemudian direkam dan dianalisis untuk mengidentifikasi strategi pembuatan keputusan dan strategi pemecahan masalah, yang diyakini oleh para peneliti sebagai perwujudan dari proses kognitif penerjemah.

Menurut Nababan (2003), penelitian di bidang penerjemahan yang dilakukan di Indonesia pada umumnya berorientasi pada produk. Penelitian semacam ini memusatkan kajiannya pada tingkat keakuratan pengalihan pesan dan tingkat keterbacaan teks terjemahan. Unit terjemahan yang dikaji beragam, mulai dari tataran kata hingga teks.

Penelitian berorientasi produk memiliki keunggulan, yaitu memberikan informasi penting perihal apakah suatu terjemahan berkualitas atautidak, dan membantu penerbit dalam memutuskan apakah suatu terjemahan perlu direvisi pada penerbitan selanjutnya. Walaupun demikian, Nababan (2003) menilai bahwa penelitian yang berorientasi pada produk mempunyai kelemahan. Meskipun para peneliti yang memfokuskan kajiannya pada produk penerjemahan juga dapat mengkaji proses penerjemahan yang dilakukan oleh penerjemah, temuan-temuan mereka pada umumnya hanya didasarkan pada interpretasi mereka terhadap produk tersebut. Interpretasi yang seperti itu cenderung spekulatif dan oleh karena itu tidak memberikan pemahaman yang mendalam dan menyeluruh tentang penerjemahan sebagai suatu proses pembuatan keputusan dalam usaha penerjemah untuk menghasilkan terjemahan yang akurat dan dapat dipahami dengan mudah.

Di pihak lain, kekuatan penelitian proses terletak pada

kemampuannya dalam menyingkap tabir *kotak hitam* atau proses kognitif penerjemah, yang dipandang sebagai indikator proses pengambilan keputusan yang dilakukan penerjemah dalam menghasilkan sebuah karya terjemahan. Kelemahannya terletak pada sisi metodologinya. Situasi penerjemahan sengaja diciptakan dan dikendalikan sepenuhnya oleh peneliti. Situasi yang seperti itu jelas tidak mencerminkan situasi alamiah kegiatan penerjemahan yang sesungguhnya (Nababan, 2007).

Bidang Kajian Teori Penerjemahan

Bidang teori penerjemahan (*theoretical studies*) dipetakan ke dalam teori umum (*general*) dan parsial (*partial*). Istilah kajian teori umum mengacu pada karya-karya yang berusaha mendeskripsikan setiap jenis terjemahan dan membuat generalisasi yang relevan dengan penerjemahan secara umum. Di sisi lain, kajian teori terjemahan parsial mencakup beberapa bidang sebagai berikut.

Medium-restricted theories: mengkaji terjemahan oleh mesin atau manusia. *Area-restricted theories*: mengkaji terjemahan pada sebuah bahasa atau budaya tertentu. *Rank-restricted theories*: mengkaji secara linguistik pada level spesifik, misalnya kata atau kalimat. *Text-type restricted theories*: menelaah tipe wacana atau genre, misalnya sastra, bisnis, dan penerjemahan istilah teknis. *The term time-restricted*: mengkaji teori-teori terjemahan dalam periode spesifik. *Problem-restricted theories*: mengkaji masalah tertentu, misalnya kesepadanan makna (Munday, 2012, hlm. 18). Menurut Holmes, beberapa kategorisasi tersebut dapat diaplikasikan pada kajian penerjemahan secara bersamaan (Munday, 2012, hlm. 18).

Bidang Terjemahan Terapan

Kaitannya dengan bidang kajian terjemahan terapan, bidang ini mencakup:

- (1) pelatihan penerjemahan, misalnya pengajaran metode penerjemahan, mengetes teknik penerjemahan, dan desain kurikulum pengajaran penerjemahan;
- (2) alat bantu penerjemahan, misalnya kamus, tata bahasa, dan teknologi informasi;
- (3) kritik penerjemahan, misalnya evaluasi karya terjemahan, penilaian karya penerjemahan, dan tinjauan karya terjemahan terpublikasi.

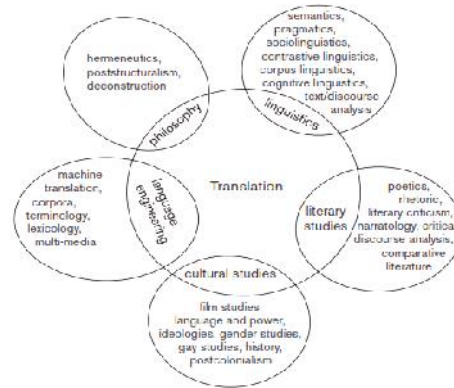
Kerangka Teori Penelitian Penerjemahan

Telaah empiris terhadap karya atau proses penerjemahan dapat menggunakan teori penerjemahan dan teori linguistik. Teori-teori tersebut bermanfaat sebagai alat untuk mendeskripsikan fenomena penerjemahan sekaligus sebagai alat untuk memprediksi perkembangan penerjemahan.

Kaitannya dengan pemanfaatan teori dalam penelitian penerjemahan, kita dapat melihat bahwa tren yang sekarang ini berkembang adalah penelitian penerjemahan telah melangkah jauh ke depan, yaitu menggunakan teori dari disiplin lainnya. Oleh sebab itu, Hatim dan Munday (2004, hlm. 8) mengatakan bahwa kajian terjemahan telah lahir sebagai *really perfect interdiscipline*. Metode dan teknik analisis terhadap karya terjemahan sekarang lebih bervariasi. Penelitian-penelitian yang memanfaatkan teori budaya dan ideologi sama pentingnya dengan penelitian penerjemahan dengan

pendekatan teori linguistik (Hatim dan Munday, 2004, hlm. 8). Menurut Cheung, kolaborasi teori terjemahan dengan teori dari disiplin lainnya dimulai pada akhir tahun 70-an dan awal 1980-an. Kala itu para peneliti karya terjemahan mulai mengadopsi ide-ide dari disiplin ilmu sosial dan budaya (Cheung, 2013)

Gambar 2
Kerangka Teori Antardisiplin Kajian Penerjemahan



Sumber: Hatim dan Munday (2004, hlm. 8)

Gambar 2 adalah bagan yang menunjukkan bahwa teori dalam disiplin penerjemahan telah diperkaya oleh berbagai teori disiplin ilmu. Berbagai teori disiplin ilmu yang berkontribusi pada kajian penerjemahan, oleh Munday (2012, hlm. 8) dikelompokkan ke dalam lima bidang kajian, yaitu linguistik, sastra, kajian budaya, teknik bahasa, dan filosofi.

Teori-teori bidang linguistik yang memperkaya kajian penerjemahan mencakup teori dalam kajian semantik, pragmatik, sociolinguistik, linguistik kontrastif, linguistik korpus, linguistik kognitif, dan analisis wacana atau teks. (Heqing, *et al*, 1991, hlm. 29-74) memberi penjelasan pula bahwa pendekatan linguistik yang dimanfaatkan sebagai pendekatan penerjemahan, yaitu pendekatan makna (*meaning-oriented approach*), pendekatan

kesepadanan (*equivalence-oriented approach*), analisis wacana, pendekatan pragmatik dan kontekstual, pendekatan korpus, dan pendekatan kognitif/psikolinguistik.

Mulai pertengahan abad ke-20, setelah perang dunia ke-2, analisis karya terjemahan dari sudut pandang linguistik banyak dilakukan seiring dengan perkembangan ilmu linguistik. Akan tetapi, pamor pendekatan linguistik semakin memudar pada era tiga dekade akhir abad ke-20 karena munculnya pendekatan baru dalam analisis penerjemahan, yaitu pendekatan kajian budaya. Beberapa pakar berpendapat bahwa kajian penerjemahan seharusnya tidak selalu diasosiasikan dengan linguistik, kajian penerjemahan harus berkembang lagi ke arah model penelitian sejarah dan budaya (Heqing, 1991, hlm. 83)

Teori-teori sastra yang memperkaya kajian penerjemahan mencakup teori puisi, retorika, kritik sastra, analisis wacana kritis, dan sastra bandingan. Teori kajian budaya yang ikut berkontribusi ke dalam kajian terjemahan, di antaranya, kajian film, bahasa dan kuasa, kajian ideologi gender, kajian gay, sejarah, dan teori-teori poskolonial. Sementara itu, kajian teknik bahasa (*language engineering*) yang sering menjadi pendekatan dalam penelitian penerjemahan, di antaranya, adalah mesin terjemahan, korpus, terminologi, leksikologi, dan multimedia. Adapun pendekatan-pendekatan filosofis yang banyak digunakan adalah pendekatan hermeneutika, posstrukturalisme, dan dekonstruksionisme.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kualitatif-deskriptif. Pemerolehan data dilakukan dengan metode survei dan

telaah dokumen (*content analysis*). Metode survei digunakan untuk mencari keberadaan karya-karya penelitian penerjemahan, sedangkan metode telaah dokumen digunakan untuk menganalisis isi karya-karya penelitian penerjemahan tersebut.

Survei dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung. Survei langsung dilakukan di perpustakaan. Survei tidak langsung dilakukan melalui jaringan perkenalan pribadi atau melalui jaringan internet. Data yang diambil adalah karya-karya penelitian penerjemahan berupa tesis dan disertasi. Tesis dan disertasi ditetapkan sebagai sumber data mengingat karya-karya tulis tersebut dianggap representatif sebagai tolok ukur untuk mengamati orientasi penelitian penerjemahan.

Awalnya, data yang akan disasar adalah karya-karya penelitian penerjemahan yang ditulis dalam kurun waktu 2010 sampai dengan 2015. Namun, karena sulitnya memperoleh data akhirnya, rentang cakupan data diperluas mulai tahun 2008 hingga 2015. Pada akhirnya, penelitian ini memasukkan tiga data tambahan, yaitu satu karya penelitian penerjemahan yang ditulis tahun 2008 dan dua karya penelitian penerjemahan yang ditulis tahun 2009. Penelitian ini pun fokus menyurvei karya penelitian penerjemahan yang menelaah karya-karya terjemahan Inggris--Indonesia.

PEMBAHASAN

Penelitian ini berhasil mengumpulkan empat belas data yang mencakup 11 tesis dan 3 disertasi berupa penelitian-penelitian karya terjemahan Inggris--Indonesia dari beberapa perguruan tinggi terkemuka, yaitu dari Universitas Sebelas Maret (5 data), Universitas Katolik Atma Jaya (4 data), Universitas Indonesia (3 data),

dan Universitas Sumatera Utara (1 data). Tiga disertasi masing-masing berasal dari Universitas Sebelas Maret, Universitas Sumatera Utara, dan Universitas Indonesia. Oleh karena tidak mudah untuk memperoleh data karya-karya penelitian penerjemahan, khususnya disertasi, penelitian ini tidak memisahkan variasi data tesis dan disertasi.

Data 1 dalam penelitian ini berjudul “Analisis Ideologi Penerjemahan dan Penilaian Kualitas Terjemahan Istilah Kedokteran dalam Buku *Lecture Notes on Clinical Medicine*”. Arah penelitian ini berorientasi pada produk hasil penerjemahan. Teori metode penerjemahan Peter Newmark (1988, hlm. 45). Teori budaya idiologi penerjemah, yakni apakah penerjemah berorientasi pada budaya teks bahasa sumber (*foreignization*) atau pada budaya teks bahasa sasaran (*domestication*) (Venuti, 1995, hlm. 19-20).

Penelitian tersebut menggunakan teknik pengumpulan data berupa teknik baca, catat, kuesioner, dan *focus group discussion* (FGD). Metode pemerolehan data dilakukan dengan teknik telaah dokumen sebagai teknik utama. Ranah penelitian adalah teks terjemahan nonfiksi berupa buku kedokteran.

Data 2 berjudul “Analisis Teknik Penerjemahan dan Kualitas Terjemahan Buku *Asal-Usul Elite Minangkabau Modern: Respons Terhadap Kolonial Belanda Abad ke XIX/XX*”. Arah penelitian ini berorientasi pada produk hasil penerjemahan. Selain itu, penelitian ini mencoba melibatkan orientasi ideologis penerjemah.

Penelitian ini bersifat deskriptif-kualitatif. Pemerolehan data dilakukan dengan teknik telaah dokumen sebagai teknik utama. Teknik pengumpulan

data lainnya berupa teknik baca, catat, kuesioner, dan wawancara. Ranah penelitian ini adalah teks nonfiksi ilmu sejarah *The Minangkabau Response to Dutch Colonial Rule in the Nineteenth Century* (Elizabeth E. Graves, 1981) yang diterjemahkan menjadi *Asal-usul Elite Minangkabau Modern: Respons terhadap Kolonial Belanda pada Abad XIX/XX* (penerjemah dan editor berlatar belakang budaya Minangkabau).

Data 3 penelitian ini berjudul “*An Analysis of the Indonesian Translations of Collocations in English Guide Book*”. Penelitian ini berorientasi pada produk hasil penerjemahan. Penelitian ini berjenis kualitatif. Metode pemerolehan data dilakukan dengan teknik telaah dokumen sebagai teknik utama. Teknik pengumpulan data lainnya yang digunakan kuesioner dan wawancara.

Ranah penelitian berupa teks nonfiksi yaitu *Don't Sweat the Small Stuff for Women-Simple and Practical Ways to Do What Matters Most and Find Time for You* (Kristine Carlson, 2001) yang diterjemahkan menjadi *Jangan Meributkan Masalah Kecil untuk Para Wanita-Kiat-Kiat Praktis untuk Menemukan Waktu bagi Diri Sendiri dan Melakukan Apa yang Kita Inginkan dalam Hidup* (Penerjemah: Rina Buntaran, 2002).

Data 4 adalah penelitian berjudul “*An Analisis of Translation Strategies the Novel of Harry Potter and the Deathly Hallows-Harry Potter dan Relikui Kematian*”. Penelitian ini berorientasi pada produk hasil penerjemahan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Data diperoleh dengan teknik telaah dokumen. Ranah penelitian berupa teks fiksi yaitu *Harry Potter and the Deathly Hallows*, karya tulis J.K. Rowling, diterjemahkan menjadi

Harry Potter dan Relikui Kematian oleh Listiana Srisanti, tahun terbit 2007 tahun terjemahan 2008.

Data 5 berjudul “*An Analysis of the Translation of the Preposition ‘of’*”. Penelitian ini berorientasi pada paroduk hasil terjemahan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Metode pemerolehan data dilakukan dengan teknik telaah dokumen. Ranah penelitian adalah teks fiksi *Novel Princess Party* yang ditulis oleh Mag Cabot, diterjemahkan menjadi *Dunia Gemerlap Sang Putri* oleh Donna Widjajanto dan teks nonfiksi: Press Release of the U.S. Embassy Jakarta Sept 2010—Feb 2011.

Data 6 adalah penelitian berjudul “*An Analysis EFL Students Translation of Phrasal Verb: A Think Aloud Protocol Study*”. Penelitian ini menggunakan pendekatan eksperimental kualitatif dan kuantitatif. Pemerolehan data dilakukan dengan teknik *Think Aloud Protocol* (Nunan, 2009). Ranah penelitian berupa Teks nonfiksi *English Phrasal Verbs in Use* yang ditulis oleh Mc Carthy dan Felicity O’Dell (2004).

Data 7 berjudul “Dua Wajah Hamlet di Indonesia: Perbandingan Penerjemahan *Hamlet* oleh Trisno Sumardjo dan W. S. Rendra”. Penelitian ini menggunakan model penelitian kualitatif. Data diperoleh dengan membandingkan dua karya terjemahan. Arah penelitian berupa teks fiksi berjudul *Hamlet* edisi Cambridge University Press, (2003). Teks lain adalah askah terjemahan Sumardjo diambildari edisi yang diterbitkan pada tahun 1950 oleh Yayasan Pembangunan dan naskah terjemahan Rendra ditemukan di dalam arsip Dewan Kesenian Jakarta, dalam bentuk ketikan di atas kertas folio.

Data 8 berupa penelitian berjudul “Metode, dan Ideologi Penerjemahan terhadap Buku Cerita Anak Bilingual *Four Funny Animal Stories*”. Orientasi penelitian adalah produk hasil penerjemahan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode pemerolehan data dilakukan dengan teknik telaah dokumen dan kuesioner. Ranah penelitian berupa teks fiksi cerita anak biligual ditulis oleh Maharani dan Johnny Rinaldi: *Four Funny Animal Stories: 1) Heidi’s Spines, 2) Harper’s Furry Tail, 3) Little Lhon Dhok dan 4) Guri’s Ink Saved the Day*.

Data 9 berupa penelitian berjudul “Teknik Penerjemahan *Wordplay* dan Kualitas Terjemahannya dalam Novel *Charlie and the Great Glass Elevator* karya Roald Dahl”. Penelitian ini berorientasi pada produk hasil penerjemahan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Data dianalisis menggunakan model analisis etnografi Spradley (1997). Proses analisis dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data dengan menggunakan teknik cuplikan *purposive sampling*. Ranah penelitian berupa teks terjemahan fiksi berupa novel *Charlie and the Great Glass Elevator* karya Roald Dahl.

Data 10 berupa penelitian berjudul “Analisis Kontrastif *Subtitling* dan *Dubbing* dalam Film Kartun *Dora the Explorer* Seri *Wish upon A Star: Kajian Teknik Penerjemahan dan Kualitas Terjemahan*”. Penelitian berorientasi pada produk hasil penerjemahan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik analisis kontrastif dan Spradley (1997). Teknik pengumpulan data berupa teknik simak dan catat, kuesioner, dan wawancara. Ranah penelitian berupa Film kartun *Dora The Explorer ‘Dora Si*

Petualang' seri *Meminta Pada Bintang*.

Data 11 berupa penelitian penerjemahan berjudul "Strategi Penerjemahan Buku *Mother Teresa: Come Be My Light* ke dalam Bahasa Indonesia: Kritik Terjemahan Berdasarkan Model Analisis Teks yang Berorientasi pada Penerjemahan". Penelitian ini berorientasi pada kritik terhadap produk penerjemahan. Penelitian ini menggunakan ancangan kualitatif dengan paradigma interpretif eksploratoris Grotjahn, ancangan fungsionalis penerjemahan, dan model analisis teks Nord (1991) yang menekankan pada aspek analisis situasi. Ranah penelitian berupa buku terjemahan *Mother Teresa: Come Be my Light* yang merupakan kumpulan surat pribadi Ibu Teresa, penerbit Gramedia.

Data 12 berupa penelitian penerjemahan berjudul "Penerjemahan Metafora Konseptual dari Bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia Studi Kasus Penerjemahan Buku Teks Bidang Ekonomi". Penelitian ini berorientasi pada produk hasil penerjemahan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif berupa analisis teks sebagai sebuah studi kasus. Kajian dilakukan dengan menggunakan: (1) pendekatan kognitif, (2) pendekatan berbasis korpus, (3) model komparatif, dan (4) teori strategi penerjemahan.

Ranah penelitian ini berupa buku terjemahan nonfiksi, yaitu:

- *Principles of Economics, 3rd edition* (2003) diterjemahkan menjadi dua buku dengan judul: (1) *Pengantar Ekonomi Mikro, Edisi 3*, (2) *Pengantar Ekonomi Makro, Edisi 3* (Sungkono 2006).
- *Economic Development, 8th edition* (2003) diterjemahkan

menjadi dua buku dengan judul: *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga, Edisi Kedelapan, Jilid 1 dan 2* (Munandar dan Puji 2004). *Management, 7th edition* (2002) diterjemahkan menjadi dua buku dengan judul: *Manajemen, Edisi 7, Jilid 1 dan 2* (Hermaya 2005).

Data 13 berupa penelitian berjudul "Dampak Teknik, Metode, dan Idiologi Penerjemahan pada Kualitas Terjemahan Teks *Medical Surgical-Nursing* dalam Bahasa Indonesia". Penelitian ini berorientasi pada produk terjemahan dengan menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif. Penelitian juga menggunakan desain studi kasus terpancang. Perolehan data dengan teknik purposif sampling, analisis dokumen, wawancara, kuesioner, dan analisis interaktif. Ranah penelitian ini adalah buku nonfiksi: *Medical Surgical Nursing* yang diterjemahkan menjadi *Keperawatan Medical bedah* diterjemahkan oleh dr. Joko Setyono, Penerbit Salemba Medika Jakarta.

Data 14 berupa penelitian berjudul "Penerjemahan Idiom dan Gaya Bahasa (Metafora, Kiasan, Personifikasi, dan Aliterasi). Penulis dalam Novel *To Kill Mockingbird* Karya Harper Lee dari Bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia (Pendekatan Kritik Holistik)". Penelitian ini berorientasi pada produk hasil penerjemahan dengan menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif. Perolehan data dilakukan dengan teknik purposif sampling, teknik dokumentasi, wawancara, dan kuesioner. Analisis dilakukan dengan analisis taksonomik, komponensial, dan tema. Novel *To Kill Mockingbird* yang ditulis oleh Harper Lee (1960) diterjemahkan oleh Femmy Syahrani (2006).

Arah Penelitian Penerjemahan

Arah penelitian penerjemahan dapat diidentifikasi dari (1) tujuan penelitian yang ditetapkan peneliti (dalam hal ini penulis tesis atau disertasi), (2) teknik dan metode penelitian yang diterapkan, dan (3) pernyataan eksplisit peneliti yang menyatakan bahwa penelitian mereka mengarah pada produk, proses, atau fungsi.

Sehubungan dengan tujuan pertama penelitian ini, yaitu untuk

mengidentifikasi arah penelitian penerjemahan mutakhir di Indonesia dengan basis data tesis dan disertasi, penelitian ini menemukan bahwa arah penelitian penerjemahan dalam tugas tesis dan disertasi, dari sebagian besar data yang terkumpul, yaitu 11 dari 14 data, berorientasi pada produk terjemahan. Sebaliknya, penelitian penerjemahan yang mengarah pada proses dan fungsi tampaknya kurang diminati.

Tabel 1
Penelitian Penerjemahan dalam Tesis dan Disertasi yang Berorientasi pada Proses, Fungsi, dan Kritik Terjemahan

No. Data	Judul penelitian	Orientasi	Institusi
6	<i>An Analysis EFL Students Translation of Phrasal Verb: A Think Aloud Protocol Study</i>	Proses terjemahan	Univ. Atma Jaya
7	Dua Wajah Hamlet di Indonesia: Perbandingan Penerjemahan <i>Hamlet</i> oleh Trisno Sumardjo dan W. S. Rendra	Fungsi terjemahan	Universitas Indonesia
11	Strategi Penerjemahan Buku <i>Mother Teresa: Come Be My Light</i> ke dalam Bahasa Indonesia: Kritik Terjemahan Berdasarkan Model Analisis Teks yang Berorientasi pada Penerjemahan	Kritik terjemahan	Universitas Indonesia

Penelitian ini berhasil mengidentifikasi 11 penelitian penerjemahan yang berorientasi pada produk penelitian, 1 penelitian penerjemahan yang berorientasi pada proses, 1 penelitian yang berorientasi pada fungsi, dan 1 penelitian yang berorientasi pada kritik terjemahan.

Penelitian penerjemahan yang berorientasi pada proses penerjemahan adalah data nomor 6, yaitu penelitian tesis dari Universitas Atma Jaya yang berjudul “*An Analysis EFL Students Translation of Phrasal Verb: A Think Aloud Protocol Study*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi, metode, dan prosedur yang digunakan dalam penerjemahan frasa verba. Tujuan kedua penelitian ini

adalah untuk mengetahui keakuratan hasil penerjemahan mahasiswa. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data *think aloud protocol* (TAP). Dalam teknik ini informan mengungkapkan secara verbal apa saja yang ia pikirkan ketika menerjemahkan. Di saat bersamaan peneliti melakukan perekaman.

Penelitian penerjemahan yang mengarah pada fungsi terjemahan adalah data nomor 7, yaitu penelitian tesis dari Universitas Indonesia yang berjudul “Dua Wajah Hamlet di Indonesia: Perbandingan Penerjemahan *Hamlet* oleh Trisno Sumardjo dan W. S. Rendra”. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana sastrawan Indonesia, Trisno Sumardjo dan W.S.

Rendra sebagai penerjemah “Hamlet” dari latar negara poskolonial berinteraksi dengan Shakespeare sebagai penulis “Hamlet” dari latar negara imperial. Analisis dalam penelitian ini lebih menekankan pembahasan pada aspek konteks sosio-kultural penulis daripada kualitas hasil terjemahan.

Penelitian penerjemahan yang mengarah pada kritik terjemahan adalah data nomor 11, yaitu penelitian tesis dari Universitas Indonesia. Penelitian ini bertujuan utama untuk membuktikan keberhasilan strategi yang dipilih penerjemah buku *Mother Teresa: Come Be my Light* dalam mengatasi masalah penerjemahan yang disebabkan oleh kesenjangan antara Tsu-Tsa dan mencapai skopos ‘fungsi’ atau ‘tujuan’ penerjemahan. Penelitian ini mengaplikasikan paradigma interpretatif eksploratoris.

Untuk melihat secara lengkap penelitian mana saja yang berorientasi pada produk, proses, fungsi, dan kritik terjemahan.

Kerangka Teori yang Digunakan

Berkaitandengan kerangka teori yang digunakan dalam penelitian penerjemahan, penelitian ini menemukan fakta bahwa sebagian besar penelitian penerjemahan, yaitu 13 dari 14 data, berupa tesis dan disertasi memadukan teori penerjemahan dengan teori-teori dari disiplin lainnya sehingga kajian terjemahan yang dilakukan lebih cenderung merupakan kajian antardisiplin. Temuan ini tentunya sangat menggembirakan.

Penelitian ini hanya menemukan satu data penelitian penerjemahan (data 10) yang murni menggunakan teori penerjemahan, yaitu penelitian dengan judul “Analisis Kontrastif *Subtitling* dan *Dubbing* dalam Film Kartun *Dora the Explorer Seri Wish upon A Star: Kajian Teknik Penerjemahan dan Kualitas Terjemahan*”. Pola-pola kerangka teori penelitian penerjemahan dalam empat belas data penelitian ini dapat dilihat dalam Tabel 2.

Tabel 2
Pola Kerangka Teori Penelitian Penerjemahan dalam Tesis dan Disertasi

No. Data	Pola Kerangka Teori	Jumlah
10	Teori penerjemahan murni	1
2,3, & 13	Teori penerjemahan-Teori budaya	3
8	Teori penerjemahan-teori sastra-teori budaya	1
3,4,5, 6, & 11	Teori penerjemahan-Teori linguistik	5
7	Teori Budaya-Teori linguistik	1
9	Teori penerjemahan-Teori budaya-Teori sastra-Teori bahasa	1
12	Teori penerjemahan-Teori linguistik-Teori budaya-Teori ekonomi	1
14	Teori Penerjemahan-Teori linguistik-Teori budaya-Teori sastra	1

Tabel 2 menunjukkan fakta bahwa penelitian penerjemahan dalam tesis dan disertasi cenderung merupakan kajian antardisiplin. Akan tetapi, kajian antardisiplin dalam penelitian penerjemahan tampaknya masih berkuat pada pola kerangka teori penerjemahan-teori linguistik, disusul oleh pola kerangka teori

penerjemahan-teori budaya. Data-data yang disajikan menunjukkan bahwa peneliti karya terjemahan tidak hanya dapat memadukan teori penerjemahan dengan teori dari satu disiplin lainnya, tetapi juga dapat memadukan kerangka teorinya dengan beberapa kerangka disiplin ilmu lainnya secara sekaligus. Sebagai contoh, data 12 dan 14

memadukan teori-teori dari beberapa disiplin ilmu.

Data 12 adalah penelitian dengan judul “Penerjemahan Metafora Konseptual dari Bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia Studi Kasus Penerjemahan Buku Teks Bidang Ekonomi”. Penelitian ini memadukan teori penerjemahan, teori linguistik, teori idologi, dan teori ekonomi. Data 14 adalah penelitian dengan judul “Penerjemahan Idiom dan Gaya Bahasa (Metafora, Kiasan, Personifikasi, dan Aliterasi) Penulis: dalam Novel *To Kill Mockingbird* Karya Harper Lee dari Bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia (Pendekatan Kritik Holistik)”. Penelitian ini memadukan teori penerjemahan, teori linguistik, teori ideologi, dan teori sastra.

Sehubungan dengan metode penerjemahan yang paling banyak dipakai, penelitian ini menemukan fakta bahwa teori metode penerjemahan Newmark (1988) adalah teori penerjemahan yang dominan dipakai. Dari 14 data penelitian, teori metode penerjemahan Newmark digunakan dalam 12 penelitian tesis dan disertasi. Kemudian, berkaitan dengan teori budaya yang digunakan, teori ideologi foreignisasi dan domestikasi penerjemah adalah teori yang paling diminati oleh para peneliti. Salah satu teori budaya ideologi foreignisasi dan domestikasi yang populer digunakan oleh para peneliti adalah teori ideologi Venuti (1995).

Temuan lain yang berkaitan dengan kerangka teori adalah kebergantungan peneliti pada teori-teori penerjemahan Barat. Seluruh penelitian-penelitian penerjemahan tesis dan disertasi yang menjadi data penelitian ini dipastikan menggunakan teori-teori dari luar. Akan tetapi, penelitian ini juga menemukan teori-

teori yang digagas oleh beberapa pakar Indonesia yang digunakan dalam data, yaitu teori proses penerjemahan (Nababan, 2003, hlm. 25-28; Suryawinata & Hariyanto, 2003, hlm. 33—34), teori penilaian kualitas terjemahan (Nababan, 2003), teori strategi penerjemahan (Taryadi dalam Hoed, 2006), dan teori metode penerjemahan (Hoed, 2006).

Metodologi Penelitian yang Digunakan

Berkaitan dengan metodologi penelitian penerjemahan tesis dan disertasi yang digunakan, penelitian ini menemukan beberapa fakta. Pertama, pendekatan (deskriptif) kualitatif adalah pendekatan yang dominan digunakan. Pendekatan kuantitatif tidak banyak dilirik peneliti karya terjemahan. Hanya dua data penelitian (data 5 dan data 6) yang menyatakan bahwa penelitian mereka berorientasi pendekatan kuantitatif. Kajian itu pun tidak murni berupa penelitian kuantitatif, tetapi berupa penelitian kolaboratif kualitatif-kuantitatif.

Kedua, mengenai teknik pengumpulan dan analisis data, penelitian ini menemukan bahwa para peneliti cenderung mengaplikasikan teknik telaah dokumen. Teknik telaah dokumen ini berkonsekuensi, yaitu penelitian mereka akan mengarah pada produk penelitian. Kemudian untuk menasar dan memilah data yang sesuai dengan kriteria tujuan penerjemahan, para peneliti cenderung mengumpulkan data secara purposif (*purposive sampling*). Teknik *random sampling* tidak ditemukan dalam data penelitian.

Ketiga, teknik pengumpulan data dengan cara wawancara dan kuesioner adalah teknik lain yang paling disukai para peneliti. Para peneliti

menggunakan teknik ini untuk menilai keakuratan dan keberterimaan karya terjemahan.

Berdasarkan analisis terhadap empat belas data yang dimiliki, penelitian ini hanya menemukan satupenelitian yang menggunakan metode ekperimental dalam pemerolehan data, yaitu penelitian yang berjudul “*An Analysis EFL Students Translation of Phrasal Verb: A Think Aloud Protocol Study*”. Penelitian ini menggunakan teknik *Think Aloud Protocol*. Dalam penelitian model ini, peneliti meminta penerjemah untuk menceritakan apa yang penerjemah pikirkan ketika melakukan penerjemahan. Kemudian, ketika penerjemah bercerita, peneliti merekam apa yang penerjemah katakan. Setelah itu, peneliti menganalisis hasil rekaman sehingga diperoleh gambaran proses penerjemahan yang dilakukan oleh penerjemah.

Penelitian lain yang menggunakan metodologi yang berbeda adalah penelitian dengan judul “Dua Wajah Hamlet di Indonesia: Perbandingan Penerjemahan Hamlet oleh Trisno Sumardjo dan W. S. Rendra”. Dengan menggunakan metode perbandingan, penelitian ini

membandingkan dua karya terjemahan dari dua sastrawan dari dua zaman yang berbeda. Perbandingan ini melibatkan analisis teks dan konteks penerjemah ketika menerjemahkan “Hamlet”.

Ranah yang Dimanfaatkan sebagai Sumber Data

Sehubungan dengan ranah karya terjemahan yang menjadi sumber data penelitian, penelitian ini mengidentifikasi bahwa terdapat tujuh data penelitian yang menggunakan karya-karya terjemahan fiksi sebagai sumber data penelitian. Di pihak lain, terdapat tujuh data penelitian pula yang menggunakan karya-karya terjemahan nonfiksi sebagai sumber data penelitian. Jumlah kedua kelompok data tersebut berimbang. Akan tetapi, penelitian ini belum dapat menyimpulkan bahwa minat para peneliti terhadap karya-karya terjemahan dalam ranah fiksi dan nonfiksi berimbang. Untuk membuat generalisasi diperlukan data yang lebih banyak. Dengan demikian, masih terbuka kesimpulan apakah penelitian dalam kerangka tesis dan disertasi cenderung pada karya terjemahan fiksi, nonfiksi, atau keduanya.

Tabel 3
Penelitian Tesis dan Disertasi yang Menggunakan Ranah Fiksi dan Nonfiksi sebagai Sumber Data

Nomor	Ranah Fiksi	Ranah Nonfiksi
1	<i>An Analysis of Translation Strategies the Novel of Harry Potter and the Deathly Hallows-Harry Potter dan Relikui Kematian</i>	Analisis Ideologi Penerjemahan dan Penilaian Kualitas Terjemahan Istilah Kedokteran dalam Buku <i>Lecture Notes on Clinical Medicine</i>
2	<i>An Analysis of the Translation of the Preposition 'of</i>	Analisis Teknik Penerjemahan dan Kualitas Terjemahan Buku <i>Asal-Usul Elite Minangkabau Modern: Respons Terhadap Kolonial Belanda Abad Ke XIX/XX</i>
3	Dua Wajah Hamlet di Indonesia: Perbandingan Penerjemahan Hamlet oleh Trisno Sumardjo dan W. S. Rendra	<i>An Analysis of the Indonesian Translations of Collocations in English Guide Book</i>

4	Analisis Teknik, Metode, dan Ideologi Penerjemahan terhadap Buku Cerita Anak Bilingual “ <i>Four Funny Animal Stories</i> ”	<i>An Analysis EFL Students Translation of Phrasal Verb: A Think Aloud Protocol Study</i>
5	Teknik Penerjemahan Wordplay dan Kualitas Terjemahannya dalam Novel <i>Charlie and the Great Glass Elevator</i> karya Roald Dahl	Strategi Penerjemahan Buku <i>Mother Teresa: Come Be My Light</i> ke dalam Bahasa Indonesia: Kritik Terjemahan Berdasarkan Model Analisis Teks yang Berorientasi pada Penerjemahan
6	Penerjemahan Idiom dan Gaya Bahasa (Metafora, Kiasan, Personifikasi, dan Aliterasi) Penulis: dalam Novel <i>To Kill Mockingbird</i> Karya Harper Lee dari Bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia (Pendekatan	Penerjemahan Metafora Konseptual dari Bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia Studi Kasus Penerjemahan Buku Teks Bidang Ekonomi
7	Analisis Kontrasif Subtitling dan Dubbing dalam Film Kartun <i>Dora the Explorer</i> Seri <i>Wish upon A Star</i> : Kajian Teknik Penerjemahan dan Kualitas Terjemahan	Dampak Teknik, Metode, dan Idiologi Penerjemahan pada Kualitas Terjemahan Teks <i>Medical Surgical-Nursing</i> dalam Bahasa Indonesia

Tabel 3 menggambarkan ranah mana saja yang digunakan sebagai sumber data penelitian tesis dan disertasi. Berdasarkan deskripsi dalam Tabel 3 kita dapat melihat bahwa tujuan penelitian yang sama dapat memanfaatkan ranah karya terjemahan yang berbeda. Misalnya, penelitian-penelitian yang bertujuan untuk mengungkap teknik, metode, dan ideologi dapat memanfaatkan ranah nonfiksi seperti pada penelitian dengan judul “Dampak Teknik, Metode, dan Idiologi Penerjemahan pada Kualitas Terjemahan Teks *Medical Surgical-Nursing* dalam Bahasa Indonesia” atau dapat saja penelitian itu menggunakan ranah fiksi seperti dalam penelitian berjudul “Analisis Teknik, Metode, dan Ideologi Penerjemahan terhadap Buku Cerita Anak Bilingual *Four Funny Animal Stories*. Bagaimanapun baik karya fiksi dan nonfiksi, maupun karya terjemahannya memiliki karakteristik yang berbeda. Hal tersebut membuka peluang bagi para peneliti karya terjemahan untuk membandingkan hasil-hasil penerjemahan dari dua ranah berbeda dengan tujuan penelitian yang sama.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis pada empat belas data yang bersumber dari penelitian-penelitian karya tesis dan disertasi dapat diambil beberapa simpulan. Pertama, untuk kepentingan tesis dan disertasi, para peneliti karya terjemahan cenderung mengarahkan orientasi penelitiannya pada produk karya terjemahan. Penelitian yang mengarah pada proses dan fungsi belum banyak dieksplorasi. Kedua, hasil analisis menunjukkan bahwa penelitian tesis dan disertasi terhadap karya terjemahan merupakan penelitian-penelitian antardisiplin. Akan tetapi, perlu digarisbawahi bahwa tampaknya para peneliti masih terpacu untuk mengolaborasikan teori penerjemahan dengan teori linguistik dan teori penerjemahan dengan teori ideologi foreignisasi/domestikasi. Oleh sebab itu, para peneliti hendaknya memperluas jangkauan teori antardisiplin agar tidak terpacu pada kolaborasi teori antardisiplin yang itu-itu saja. Ketiga, berkaitan dengan metodologi penelitian, ditemukan fakta bahwa penelitian penerjemahan cenderung merupakan penelitian

kualitatif. Data dan analisis data dilakukan dengan metode analisis dokumen karya terjemahan. Metode kuantitatif, komparatif, dan eksperimental tampaknya tidak diminati oleh peneliti karya terjemahan. Terakhir, penelitian ini belum dapat menyimpulkan ranah (fiksi atau ninfiksi) yang menjadi kecenderungan para peneliti karya terjemahan untuk tugas tesis atau disertasinya. Hal tersebut disebabkan sedikitnya jumlah data penelitian karya tesis dan disertasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisoemarta, M. M. (2011). Strategi penerjemahan buku *Mother Teresa: Come Be My Light* ke dalam bahasa Indonesia: Kritik terjemahan berdasarkan model analisis teks yang berorientasi pada penerjemahan. Tesis. Universitas Indonesia. Depok
- Andriani, T. (2011). An analysis of the translation of the preposition "of". Tesis. Universitas Atma Jaya. Jakarta
- Ardi, H. (2010). Analisis teknik penerjemahan dan kualitas terjemahan buku *Asal-Usul Elite Minangkabau Modern: Respons terhadap Kolonial Belanda Abad ke XIX/XX*. Tesis. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Aveling, H. (2014). Some thoughts on collaborative translation. *Jurnal Penerjemahan*, 1 (2): 20-41.
- Clements, R. (2015). *A cultural history of translation in early modern Japan*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Cheung, A. (2013). A history of twentieth century translation theory and its application for Bible translation. *Journal of Translation*, 9 (1): 1-15.
- Diperoleh dari <http://www.sil.org/system/files/reapdata>
- Da Silva, A. M. (2008). *An analysis of the Indonesian translations of collocations in English guide book*. Tesis. Universitas Atma Jaya. Jakarta.
- Erwan (2011). Dua wajah Hamlet di Indonesia: Perbandingan penerjemahan *Hamlet* oleh Trisno Sumardjo dan W. S. Rendra. Tesis. Universitas Indonesia. Depok.
- Ghanoooni, A. R. (2012). A review of the history of translation studies. *Journal of Theory and Practice in Language Studies*, 2(1): 77-85. Diperoleh di <http://www.academypublication.com/issues/past/tpls/vol02/01/11.pdf>.
- Handayani, A. (2009). Analisis ideologi penerjemahan dan penilaian kualitas terjemahan istilah Kedokteran dalam buku *Lecture Notes on Clinical Medicine*. Tesis. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Handayani, W. (2012). *An analysis EFL students translation of phrasal verb: A think aloud protocol study*. Tesis. Universitas Atma Jaya. Jakarta.
- Hartono, R. (2011). Penerjemahan idiom dan gaya bahasa (metafora, kiasan, personifikasi, dan aliterasi) penulis: dalam novel *To Kill Mockingbird* Karya Harper Lee dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia (pendekatan kritik holistik). Disertasi. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Hatim, B & Jeremy, M. (2004). *Translation: An advanced resource book*. London and New York: Routledge

- Heqing *et al.* (1991). *Methodology of Western translation studies: since the 1970s*. Peking: Peking University Press.
- Hoed, B. H. (2006). *Penerjemahan dan kebudayaan*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Holmes, J. (2000). The name and nature of translation. Dalam Venuti (ed.), *The Translation Studies reader*. (hlm. 172—185. London and New York: Routledge.
- Karnedi (2011). Penerjemahan metafora konseptual dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia studi kasus penerjemahan buku teks bidang Ekonomi. Disertasi. Universitas Indonesia. Depok.
- Kusumastuti, F. (2011). Analisis kontrastif *subtitling* dan *dubbing* dalam film kartun *Dora the Explorer* seri *Wish upon A Star*: Kajian teknik penerjemahan dan kualitas Terjemahan. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Larson, M. L. (1989) Penerjemahan berdasar makna: Pedoman untuk pemadanan antarbahasa. (Kancanawati Taniran, penerjemah). Jakarta: Arcan.
- Munday, J. (2012). *Introducing translation studies*. London (Third edition): New York: Routledge.
- Nababan, M. R. (2004). *Translation processes, practices, and products of professional Indonesian translators*. Disertasi. Victoria University of Wellington. Wellington, New Zealand.
- Nababan, M. R. (2003). “Arah penelitian penerjemahan”. Makalah yang disajikan dalam Kongres Nasional Penerjemahan di Tawangmangu, Surakarta, 15-16 September 2003.
- Nababan, M. R. Aspek genetik, objektif, dan afektif dalam penelitian penerjemahan. *Jurnal Linguistika*, 14(26): 15-23.
- Newmark, P. (1988). *A text book of translation*. New York dan London: Prentice-Hall.
- Nugroho, A. B. (2011). Teknik penerjemahan *wordplay* dan kualitas terjemahannya dalam novel *Charlie and the Great Glass Elevator* karya Roald Dahl. Tesis. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Silalahi, R. (2011). Dampak teknik, metode, dan ideologi penerjemahan pada kualitas terjemahan teks *Medical Surgical-Nursing* dalam bahasa Indonesia. Disertasi. Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Sinde (2012). Analisis teknik, metode, dan ideologi penerjemahan terhadap buku cerita anak bilingual “*Four Funny Animal Stories*”. Tesis. Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Sugiyapranata, C. (2009). *An analisis of translation strategies the novel of Harry Potter and the Deathly Hallows*-Harry Potter dan Relikui Kematian. Tesis. Universitas Atma Jaya. Jakarta.
- Venuti, L. (Editor). 2000. *The translation studies reader*. London dan New York: Routledge.